

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsumsi merupakan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi rumah tangga sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang dan jasa yang dibutuhkan oleh seseorang atau masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lainnya serta sebagai jenis pelayanan.² Konsumsi sudah melekat pada setiap manusia mulai dari lahir sampai dengan akhir hidupnya, artinya setiap orang sepanjang hidupnya melakukan kegiatan konsumsi. Kegiatan konsumsi memegang penting dalam kehidupan manusia. Berbagai jenis jasa diproduksi ditawarkan kepada masyarakat untuk digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup³.

Kegiatan konsumsi setiap keluarga memiliki pola pengeluaran yang berbeda. Perbedaan pola konsumsi pada setiap keluarga dijadikan sebagai tanggungan dalam memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga. Pada umumnya, pola konsumsi rumah tangga dibedakan atas dua bentuk yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan.⁴ Pola konsumsi masyarakat baik

² Asrida ., “Pengaruh Inflasi Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya* 7, No. 4 (2023): 71

³ Erlina Indar Wati, “Pengaruh Pendapatan perkapita dan tingkat suku bunga serta inflasi terhadap konsumsi rumah tangga di samarinda”. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman* No.4 (4) (2019) hal.2

⁴ Ade Irma Satriani “Pengaruh Pendapatan Perkapita, Investasi dan Inflasi terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Kota Makassar Periode 2007-2016”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

makanan maupun bukan makanan biasanya memiliki nilai yang berbeda akibat perubahan selera, waktu dan faktor-faktor lain setiap tahunnya.

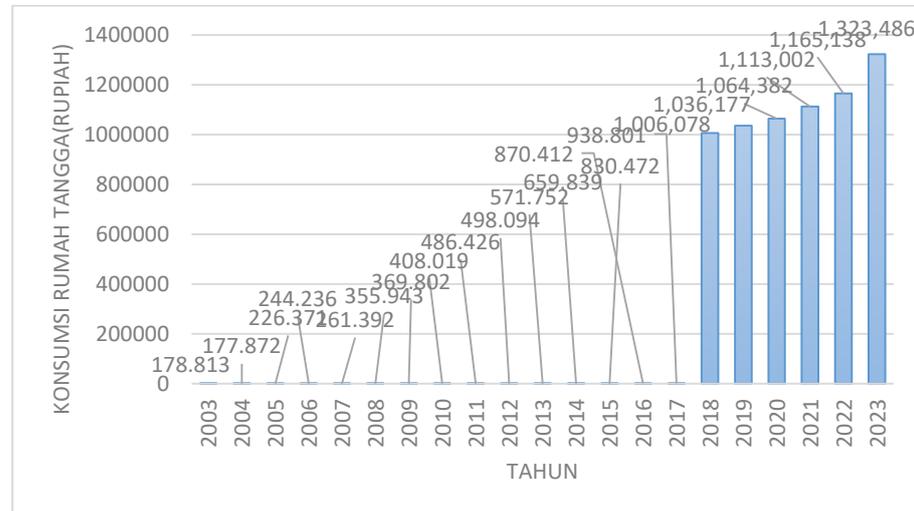
Pengeluaran konsumsi rumah tangga erat kaitannya dengan besaran pendapatan yang diterima oleh individu. Pendapatan tersebut dialokasikan untuk dua hal yaitu untuk konsumsi dan menabung. Ketika individu mempunyai pendapatan yang terbatas dan tidak dapat mencukupi konsumsi, maka individu akan berusaha menutupi ketidakcukupan tersebut dengan mengambil tabungan. Sebaliknya, jika pendapatan individu meningkat, maka tingkat konsumsi individu tersebut akan mengalami peningkatan sebesar tambahan pendapatan yang diperoleh. Tingkat pendapatan dapat memperlihatkan tingkat kecenderungan individu dalam kegiatan konsumsi.

Keynes menjelaskan adanya hubungan antara pendapatan yang diterima saat ini (pendapatan *disposable*) dengan konsumsi yang dilakukan sekarang. Dengan kata lain, pendapatan yang dimiliki dalam suatu waktu tertentu akan mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh manusia dalam waktu itu juga. Apabila pendapatan meningkat, maka konsumsi yang dilakukan juga akan bertambah, begitu pula sebaliknya.⁵

Besarnya konsumsi rumah tangga di setiap daerah berbeda-beda menyesuaikan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut data konsumsi rumah tangga di Provinsi Jawa Timur:

⁵ Fanny Nailufar, Miftahul Jannah, and Reza Juanda, "Pengaruh Inflasi Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Aceh," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)* 2, no. 2 (2022): 140

Grafik 1.1
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Jawa Timur Tahun 2003-2023



Sumber: BPS Pusat & BPS Jawa Timur Periode 2003-2023

Berdasarkan dari Grafik 1.1 dapat dilihat bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga di Provinsi Jawa Timur tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 1.323.486 rupiah. Sedangkan pengeluaran konsumsi rumah tangga di Provinsi Jawa Timur terendah terjadi pada tahun 2004 sebesar 177.872 rupiah. Sejak tahun 2003 hingga tahun 2023 pengeluaran konsumsi rumah tangga di Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan. Meningkatnya pengeluaran konsumsi rumah tangga tersebut menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun kesejahteraan masyarakat Jawa Timur semakin meningkat tetapi pada tahun 2004 pengeluaran konsumsi rumah tangga di Jawa Timur mengalami penurunan sebesar 177.872 rupiah. Pengeluaran konsumsi di tahun 2004 mengalami pengeluaran konsumsi rumah tangga paling terendah.

Adapun faktor yang diduga mempengaruhi konsumsi rumah tangga yaitu inflasi, pendapatan perkapita, dan jumlah penduduk. Inflasi merupakan faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa yang terus-menerus, tetapi tidak berarti harga barang naik dengan presentase yang sama.⁶ Inflasi dapat memberikan efek pada berbagai sektor ekonomi salah satunya adalah sektor konsumsi rumah tangga. Inflasi mempunyai hubungan yang kuat dengan konsumsi rumah tangga, karena apabila terjadi inflasi, maka harga-harga barang dan jasa akan meningkat.

Teori Keynes menyebutkan bahwa terjadinya inflasi disebabkan oleh keinginan masyarakat yang ingin hidup lebih dari kemampuan ekonominya. Karena masyarakat yang memiliki keinginan hidup melebihi kemampuan ekonominya akan menyebabkan permintaan barang dan jasa meningkat. Permintaan barang dan jasa tersebut akan melebihi tingkat penawaran barang dan jasa yang berada dititik normal sebelum permintaan barang dan jasa naik.⁷ Hal tersebut menyebabkan terjadinya kesenjangan antara permintaan dan penawaran yang disebut dengan *inflationary gap*. *Inflationary gap* diartikan sebagai saat permintaan barang naik, yang diakibatkan dari naiknya pendapatan masyarakat membuat masyarakat mengeluarkan konsumsinya untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya. Apabila penawaran barang tidak cukup untuk memenuhi permintaan masyarakat, maka harga-harga akan naik.

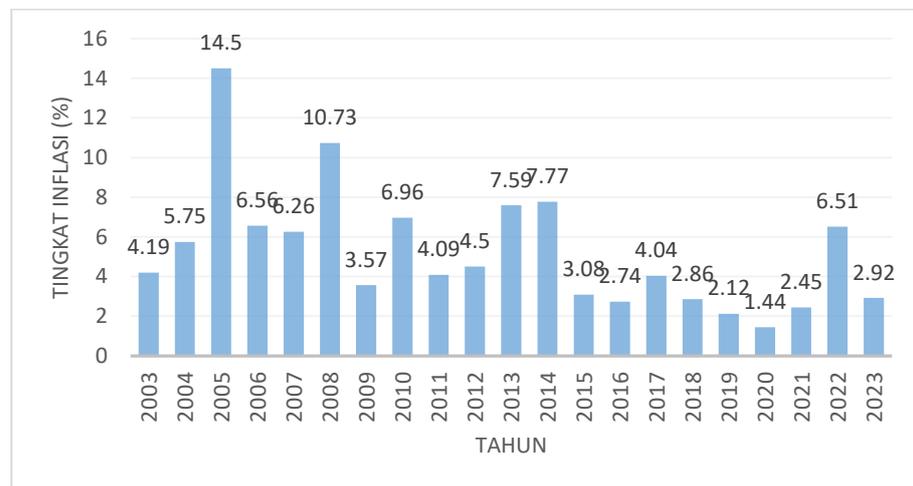
Seperti teori Ekspansi *agregat demand* pada kaum klasik yang menyatakan bahwa peningkatan harga (inflasi) akan meningkatkan *agregat*

⁶ R. Prathama and M. Mandala, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* (Jakarta: Salemba Empat, 2019). Hal, 147

⁷ Vina Sopiyantri, "Pengaruh Inflasi dan pendapatan terhadap tingkat tingkat konsumsi rumah tangga di kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2022", Skripsi tidak diterbitkan (Lampung : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ,UIN Raden Intan Lampung. 2023) hal.32.

demand (permintaan agregat). Permintaan agregat merupakan permintaan dari total barang dan jasa akhir pada tingkat harga tertentu dan dalam periode tertentu. Salah satu komponen *agregat demand* tersebut adalah konsumsi.⁸ Jadi, kenaikan inflasi akan berdampak pada naiknya harga barang dan jasa. Meskipun demikian ada dan tidaknya kenaikan pada inflasi kegiatan konsumsi akan tetap berjalan.

Grafik 1.2
Tingkat Inflasi Jawa Timur 2003-2023



Sumber: BPS Pusat & BPS Jawa Timur Periode 2003-2023

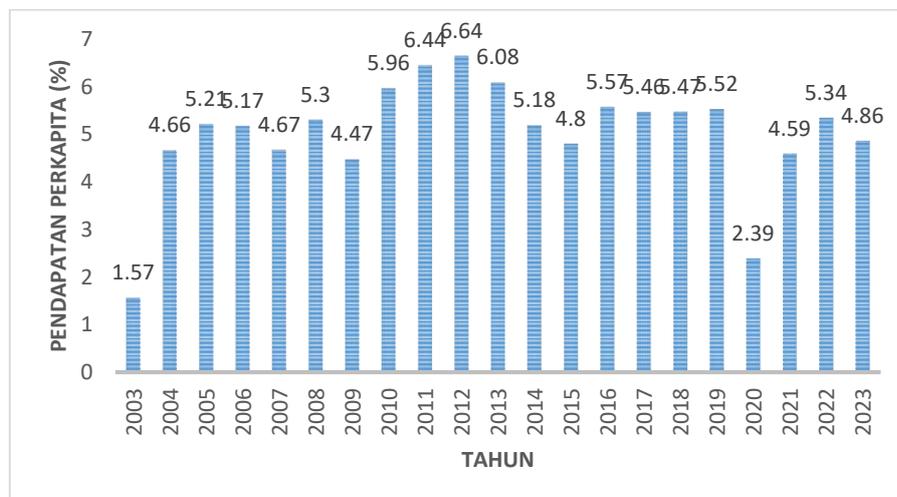
Berdasarkan dari Grafik 1.2 dapat dilihat bahwa inflasi di Provinsi Jawa Timur tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 14,5%. Sedangkan inflasi di Provinsi Jawa Timur terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,44%. Sejak tahun 2003 hingga tahun 2023 inflasi di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 inflasi cukup rendah dikarenakan dampak dari pandemi *covid-19*.

⁸ Syaipan Djambak, "Keterkaitan Antara Agregate Demand Dengan Inflasi", Journal Ekonomi Pembangunan Vol 9 (1) hal.1-14

Selain inflasi, konsumsi rumah tangga di Provinsi Jawa Timur juga diduga dipengaruhi oleh pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita merupakan besarnya pendapatan rata-rata semua penduduk di suatu negara yang didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk di suatu negara pada tahun tersebut. Pendapatan perkapita sering digunakan untuk menentukan tingkat konsumsi rumah tangga. Hal ini semakin menunjukkan kemampuan suatu negara untuk memiliki tingkat konsumsi yang tinggi dan pendapatan perkapita yang tinggi.

Teori yang dikemukakan oleh Keynes menjelaskan adanya hubungan antara pendapatan yang diterima saat ini (pendapatan *disposable*) dengan konsumsi yang dilakukan saat ini juga. Pendapatan yang dimiliki dalam suatu waktu tertentu akan mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh manusia dalam waktu saat itu juga. Apabila pendapatan mengalami kenaikan maka konsumsi juga akan meningkat.

Grafik 1.3
Pendapatan Perkapita Di Provinsi Jawa Timur 2003-2023



Sumber: BPS Pusat & BPS Jawa Timur Periode 2003-2023

Berdasarkan dari Grafik 1.3 dapat dilihat bahwa pendapatan perkapita di Provinsi Jawa Timur tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 6,64%. Sedangkan pendapatan perkapita di Provinsi Jawa Timur terendah terjadi pada tahun 2003 sebesar 1,57%. Masyarakat yang mempunyai tingkat pendapatan yang rendah tentu dengan sendirinya mempunyai pengeluaran konsumsi yang lebih rendah. Demikian pula sebaliknya yaitu saat pendapatan masyarakat besar maka peluang tingkat konsumsinya akan besar. Oleh karena itu, saat pendapatan perkapita naik maka secara otomatis nilai konsumsi rumah tangga juga akan bertambah.

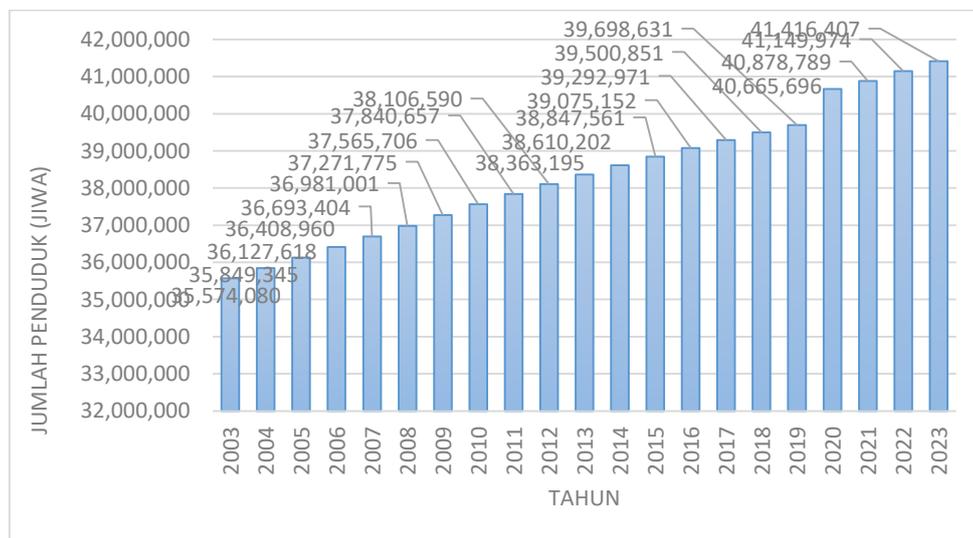
Selain inflasi dan pendapatan perkapita, jumlah penduduk juga diduga dapat mempengaruhi konsumsi rumah tangga di Provinsi Jawa Timur. Penduduk merupakan semua orang yang sah dan tinggal disuatu daerah atau negara serta mentaati semua aturan dan ketentuan-ketentuan dari daerah atau negara tersebut. Jumlah penduduk dapat mempengaruhi konsumsi rumah tangga, jika ada kenaikan jumlah penduduk, sehingga konsumsi rumah tangga atas barang ataupun jasa juga akan bertambah. Bertambahnya jumlah penduduk pada Provinsi Jawa Timur akan memperluas pangsa pasar, karena permintaan terhadap barang-barang dan jasa akan meningkat dan mendorong pertumbuhan ekonomi.⁹ Konsumsi yang semakin meningkat dikarenakan cepatnya pertumbuhan masyarakat di daerah tersebut. Setiap daerah yang ada

⁹ Sri Minta, Suriani, and Rachmi Meutia, "Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Provinsi Aceh Dengan Regresi Data Panel," *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2022): 1–17.

di Provinsi di seluruh Indonesia mempunyai perilaku konsumsi penduduk yang bervariasi antara satu sama lain.

Malthus menyatakan teori tentang penambahan penduduk, Malthus beranggapan bahwa bahan makanan penting untuk kelangsungan hidup, sedangkan penambahan penduduk jauh lebih cepat dari pada pasokan bahan makanan. Teori Malthus menyatakan bahwa penambahan penduduk mengikuti deret ukur dan penambahan bahan makanan mengikuti deret hitung.¹⁰ Dari teori yang dikemukakan oleh Malthus menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang meningkat maka membutuhkan bahan makanan yang lebih banyak. Oleh karena itu, kebutuhan bahan makanan yang lebih banyak menunjukkan bahwa tingkat konsumsi juga akan meningkat.

Grafik 1.4
Jumlah Penduduk Di Provinsi Jawa Timur 2003-2024



Sumber: BPS Pusat & BPS Jawa Timur Periode 2003-2023

¹⁰ Edmund Conway, *50 Gagasan Ekonomi Yang Perlu Anda Ketahui*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group) 2015, hal.15.

Berdasarkan dari Grafik 1.4 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur tertinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu 41.416.407 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur terendah terjadi pada tahun 2003 yaitu 35.574.080. Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2003-2023 selalu mengalami kenaikan di setiap tahun. Pada tahun 2022 penambahan penduduk Jawa Timur terus mengalami kenaikan karena meningkatnya angka kelahiran dan semakin membaiknya kualitas kesehatan yang berdampak pada menurunnya angka kematian.¹¹

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, kemudian peneliti tertarik untuk meneliti variabel-variabel yang di duga mempengaruhi konsumsi rumah tangga. Dengan demikian peneliti menggunakan judul tentang **“Pengaruh Inflasi, Pendapatan Perkapita, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2003-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah kemungkinan-kemungkinan yang dapat muncul di dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah supaya penelitian yang dilakukan memiliki ruang lingkup yang jelas. Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi rumah tangga di Jawa Timur dalam beberapa tahun mengalami kenaikan.

¹¹ Kominfo, “jumlah penduduk Jatim 2022 meningkat 0,68% per tahun”, dalam <https://kominfo.id>, diakses pada 5 Februari 2024

Meningkatnya pengeluaran konsumsi rumah tangga tersebut menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun kesejahteraan masyarakat Jawa Timur semakin meningkat.

Meningkatnya pengeluaran konsumsi rumah tangga diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Maka dari itu, penelitian ini akan menganalisis Inflasi, Pendapatan Perkapita, dan Jumlah Penduduk yang diduga dapat mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga di Jawa Timur. Hasil penelitian ini dilandasi pada teori yang berkaitan pada data sekunder terkait inflasi, pendapatan perkapita, dan jumlah penduduk tahun 2003-2023 yang diperoleh dari *website* resmi BPS Provinsi Jawa Timur, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan relevan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah inflasi berpengaruh secara jangka panjang dan jangka pendek terhadap konsumsi rumah tangga di Provinsi Jawa Timur tahun 2003-2023?
2. Apakah pendapatan perkapita berpengaruh secara jangka panjang dan jangka pendek terhadap konsumsi rumah tangga di Provinsi Jawa Timur tahun 2003-2023?
3. Apakah jumlah penduduk berpengaruh secara jangka panjang dan jangka pendek terhadap konsumsi rumah tangga di Provinsi Jawa Timur tahun 2003-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka dapat diambil dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh jangka panjang dan jangka pendek inflasi terhadap konsumsi rumah tangga di Provinsi Jawa Timur tahun 2003-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh jangka panjang dan jangka pendek pendapatan perkapita terhadap konsumsi rumah tangga di Provinsi Jawa Timur tahun 2003-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh jangka panjang dan jangka pendek jumlah penduduk terhadap konsumsi rumah tangga di Provinsi Jawa Timur tahun 2003-2023.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan kepada berbagai pihak yang memerlukan. Sehingga, penelitian ini memiliki manfaat yang optimal sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini berkaitan dengan materi dalam mata kuliah yang dipelajari oleh peneliti yaitu ekonomi makro. Dalam mata kuliah tersebut, dipaparkan materi terkait teori konsumsi. Konsumsi mengacu pada total pengeluaran rumah tangga atas barang dan jasa selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, dalam menentukan besarnya konsumsi, perlu

untuk mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Pengetahuan tersebut dapat dilihat dalam teori konsumsi dan hasil penelitian ini.

2. Bagi Intansi Terkait (Pemerintah Provinsi Jawa Timur)

Penelitian ini menganalisis pada periode tahun 2003 hingga 2023 yang dapat menggambarkan perkembangan dalam konsumsi rumah tangga di Provinsi Jawa Timur. Sehingga, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan terkait indikator-indikator yang mempengaruhi dalam menentukan kebijakan di bidang konsumsi rumah tangga di Provinsi Jawa Timur agar meningkat. Peningkatan konsumsi tersebut dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan temuan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi atau acuan untuk memperluas atau memperluas teori dan jangkauan periode yang digunakan kedepannya. Selain itu penelitian ini menggunakan sebelas referensi penelitian terdahulu yang dapat menjadi sebagian kecil rujukan bagi peneliti selanjutnya.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian empat variabel, yaitu Inflasi, Pendapatan Perkapita, dan Jumlah Penduduk terhadap Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Jawa Timur Tahun 2003-2023 dengan indikator sebagai berikut:

- a. Inflasi, indikator yang digunakan adalah inflasi Provinsi Jawa Timur tahun 2003-2023 yang diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur.
- b. Pendapatan Perkapita, indikator yang digunakan adalah Tingkat Pendapatan Perkapita Provinsi Jawa Timur tahun 2003-2023 yang diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur.
- c. Jumlah Penduduk, indikator yang digunakan adalah Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur tahun 2003-2023 yang diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur.
- d. Konsumsi Rumah Tangga, indikator yang digunakan adalah Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Jawa Timur tahun 2003-2023 yang diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Objek penelitian ini hanya terbatas pada Provinsi Jawa Timur.
- b. Jumlah data terbatas, hanya pada periode 2003 sampai dengan 2023.
- c. Penelitian ini berfokus pada tiga variabel independen (X) yaitu Inflasi, Pendapatan Perkapita, dan Jumlah Penduduk dengan satu variabel dependen (Y) yaitu konsumsi rumah tangga di Provinsi Jawa Timur.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini diperlukan penegasan istilah dari judul yang diambil agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda dalam skripsi ini. Berikut penegasan istilah dalam penelitian ini:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan teoritis tentang suatu konsep yang hendak diteliti. Definisi konseptual merupakan definisi yang berasal dari buku atau bahan kajian literatur yang relevan dengan penelitian. Berikut definisi konseptual dari penelitian ini:

a. Konsumsi Rumah Tangga (Y)

Konsumsi rumah tangga merupakan kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang-barang dan jasa. Untuk kebutuhan hidup sehari-hari dalam suatu periode tertentu.¹² Teori Keynes menjelaskan adanya hubungan antara pendapatan yang diterima saat ini (pendapatan *disposable*) dengan konsumsi yang dilakukan sekarang. Dengan kata lain, pendapatan yang dimiliki dalam suatu waktu tertentu akan mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh manusia dalam waktu itu juga. Apabila pendapatan meningkat, maka konsumsi yang dilakukan juga akan bertambah, begitu pula sebaliknya¹³

b. Inflasi (X1)

Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga secara umum dari barang dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.¹⁴ Teori Ekspansi *agregat demand* pada kaum klasik

¹² Muhamad Abdul Halim, Teori Ekonomika edisi 1...hlm.47

¹³ Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi kedua*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2018), hal. 90

¹⁴ Sadano sukirno, *makroekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013 hal.302.

yang menyatakan bahwa peningkatan harga (inflasi) akan meningkatkan *agregat demand* (permintaan agregat). Salah satu komponen *agregat demand* tersebut adalah konsumsi, jadi kenaikan inflasi akan berdampak terhadap kenaikan konsumsi¹⁵

c. Pendapatan Perkapita (X2)

Pendapatan perkapita merupakan besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara pada satu tahun tertentu dengan jumlah penduduk negara pada tahun tersebut.¹⁶ Teori Keynes menjelaskan adanya hubungan antara pendapatan yang diterima saat ini (pendapatan *disposable*) dengan konsumsi yang dilakukan sekarang. Dengan kata lain, pendapatan yang dimiliki dalam suatu waktu tertentu akan mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh manusia dalam waktu itu juga. Apabila pendapatan meningkat, maka konsumsi yang dilakukan juga akan bertambah, begitu pula sebaliknya¹⁷

d. Jumlah Penduduk (X3)

Jumlah penduduk merupakan sejumlah manusia baik secara individu maupun kelompok yang menempati wilayah atau negara tertentu minimal dalam jangka waktu satu tahun pada saat dilaksanakan

¹⁵ Syaipan Djambak, " Keterkaitan Antara Agregate Demand Dengan Inflasi", Journal Ekonomi Pembangunan Vol 9 (1) hal.1-14

¹⁶ Sadano sukirno, *makro ekonomi modern*: Edisi pertama,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005), hal 11

¹⁷ Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi kedua*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2018), hal. 90

pendataan atau sensus penduduk.¹⁸ Malthus menyatakan teori tentang pertambahan penduduk, Malthus beranggapan bahwa bahan makanan penting untuk kelangsungan hidup, sedangkan pertambahan penduduk jauh lebih cepat dari pada pasokan bahan makanan. Teori Malthus menyatakan bahwa pertambahan penduduk mengikuti deret ukur dan pertambahan bahan makanan mengikuti deret hitung. Dari teori yang dikemukakan oleh Malthus tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang meningkat maka membutuhkan bahan makanan yang lebih banyak. Oleh karena itu, kebutuhan bahan makanan yang lebih banyak menunjukkan bahwa tingkat konsumsi juga akan meningkat¹⁹.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini:

a. Konsumsi Rumah Tangga (Y)

Konsumsi rumah tangga (*Household Consumption*) adalah segala bentuk pengeluaran akhir rumah tangga terhadap barang dan jasa. Pada dasarnya konsumsi rumah tangga merupakan salah faktor pendorong dari besarnya persentase terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

b. Inflasi (X1)

¹⁸ Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Timur Dalam Angka, (Surabaya: BPS Jawa Timur, 2023 hal.43

¹⁹ Edmund Conway, 50 *Gagasan Ekonomi Yang Perlu Anda Ketahui*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group) 2015, hal.15.

Inflasi adalah proses kenaikan atas harga-harga umum dan barang-barang secara terus menerus. Dengan artian bahwa barang dengan berbagai macam mengalami kenaikan dengan waktu yang sama.

c. Pendapatan Perkapita (X2)

Pendapatan perkapita adalah seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu dalam suatu kegiatan ekonomi.

d. Jumlah Penduduk (X3)

Penduduk memiliki istilah yaitu seseorang yang telah tinggal pada satu wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia selama satu tahun atau lebih, atau yang telah tinggal kurang dari satu tahun tetapi ingin menetap. Penduduk atau warga negara merupakan warga suatu negara sebagaimana ditentukan oleh undang-undang yang akhirnya menjadi warga Negara Indonesia adalah orang Indonesia asli dan orang-orang dari negara lain yang telah disahkan sebagai warga negara oleh undang-undang.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai isi setiap bab pada skripsi ini dan untuk mempermudah penulis dalam proses menulis skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi: halaman sampul depan (cover), halaman judul skripsi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam VI (enam) bab dan dari masing-masing bab terbagi dalam beberapa sub bab. Berikut penjelasannya:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari uraian tentang (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan Istilah, (h) sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini terdiri dari (a) Teori yang membahas mengenai Konsumsi Rumah Tangga, (b) Teori yang membahas mengenai Inflasi, (c) Teori yang membahas mengenai Pendapatan Perkapita, (d) Teori yang membahas mengenai Jumlah Penduduk, (e) Kajian Penelitian Terdahulu, (f) Kerangka Konseptual, dan (h) Hipotesis Penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari (a) pendekatan penelitian dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel, (c) sumber data, variabel, dan

skala pengukuran (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, dan (e) analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Bab ini terdiri dari hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis)

Bab V : Pembahasan

Bab ini menguraikan pembahasan hasil penelitian mengenai uraian jawaban dari hasil penelitian dan mengulas secara teoritik dari hasil penelitian.

Bab VI : Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari: (a) daftar pustaka, (b) lampiran-lampiran, (c) Surat Pernyataan Keaslian Skripsi, (d) Daftar riwayat hidup.